UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengembangan sumber daya manusia (SDM) berkualitas agar bangsa kita memiliki Sumber Daya Manusia yang ahli terampil, dan inovatif.[1] Persoalan manajemen termasuk salah satu persoalan yang sangat mendasar dalam pengembangan sebuah organisasi. Maju dan mundurnya sebuah organisasi akan sangat ditentukan oleh baik atau buruknya manajemen yang ada di dalamnya.[2]

Secara sederhana Manajemen Pendidikan Islam merupakan proses mnajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayahgunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen pendidikan adalah prses perencanaa, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasanusaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan , manajemen pendidikan islam adalah suatu penataan bidang gerapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivasi perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian pemotivasian, penggendalian, dan pengawasan.[3]

Dalam konteks budaya global saat ini, dimana teori-teori dan manajemen mengalami kemajuan yang pesat membutuhkan prinsip-prinsip dasar

[1] Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia,* (Yogyakarta: BFEE,1990), h, 51

[2] Sondang Siagian, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h, 99.

[3] Imam Gunawan, Manajemen Pendidikan, Suatu Pengantar Praktik, (Jakarta: Albheta,2009), h, 22.

manajemen yang selaras dengan karakter dan ideologi organisasi yang bersangkutan. Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di bawah kelembagaan pendidikan Islam atau di bawah pengelolaan orang-orang Islam dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan budaya global, termasuk perkembangan ilmu manajemen, namun juga tidak boleh melupakan akar ideologi yang menjadi dasar keberagamaan.[4]

Setiap sekolah dituntut mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam pada organisasi yang dikelolanya agar organisasi yang dikelolanya itu tidak tergaris kepada praktek-praktek manajerial yang terkadang terlalu fokus dengan kepentingan keduniawian dengan melupakan nilai-nilai Ilahiyah. Beberapa diantara prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam tersebut adalah ikhlas, jujur, amanah, adil, dan tanggung jawab.[5]

Secara sederhana Manajemen pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematik untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntutan Islam. Secara teoritis pendidikan Islam sangat besar peranannya dalam membentuk masyarakat.

Manajemen Pendidikan Islam adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah Subhanahu *Wa Ta'ala* dalam surat Al-Sajadah Ayat 5 yang berbunyi:

---

[4]Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h, 39.

[5]Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2015), h. 11.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu* (Al Sajadah: 05).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan proses trans internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.[6]

Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama

[6] *Ibid,*. h, 49.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.[7]

sMaju tidaknya suatu negara dapat ditentukan dari kualitas pendidikan. Sedangkan Islam sendiri telah mewajibkan kepada umat untuk berpendidikan. Terlebih di zaman moderen di tengah derasnya arus globalisasi ini. Islam dalam menyikapi globalisasi adalah sebuah keniscayaan, karena Islam sendiri adalah agama *Rahmatan Lil 'Alamiin* (*Solihun Fii Kulli Zaman Wal Makan*). Relevansi globalisasi dengan ajaran Islam terdapat pada aspek-aspek berikut: Islam dan pembangunan sumber daya manusia, Islam dan globalisasi pendidikan, Islam dan modernisasi. [8]

Sedangkan dampak globalisasi terhadap pendidikan adalah proses belajar mengajar menjadi modern, Siswa dituntut berperan aktif dalam proses belajar mengajar, penyampaian materi dengan bantuan komputer. adapun masalah-masalah pendidikan Islam di era globalisasi adalah sebagai berikut: kualitas pendidikan yang masih minim, kurangnya Profesionalitas guru, terpengaruh kebudayaan (akulturasi) yang negatif, strategi pembelajaran masih monoton, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang disalahgunakan, krisis moral, krisis kepribadian.[9]

Salah satu tokoh ternama pada pendidikan Islam yaitu Buya Hamka, Hamka bernama Abdul Malik bin Haji Abdul Karim bin Amrullah, nama-nama itu mungkin jarang kita dengar dan bahkan yang kerap terdengar oleh kita

---

[7]Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h, 221.

[8] *Ibid*,. h, 229

[9]http//*Jurnal.* Iaingorontalo. ac. id//Inde. php/tjmpi/article/View/308.

adalah Hamka. Hamka sebenarnya adalah singkatan dari nama beliau yang dipanggil pada tahun 1927-an. Pada saat beliau telah kembali dari tanah suci untuk menunaikan ibadah haji, yang mana nama beliau ditambah menjadi Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Dari nama inilah kemudian masyarakat dan orang sekitarnya memanggil beliau dengan Hamka singkatan dari nama yang panjang di atas. Adapun dengan panggilan Buya ini adalah panggilan kehormatan bagi orang Minangkabau yang berasal dari kata Abi, Abuya dalam bahasa Arab yang berarti ayahku atau seorang yang dihormati.[10]

Manajemen pendidikan Islam ikut bertanggung jawab dalam membenahi aneka problematika yang mendera pendidikan Islam melalui solusi yang sistematis, terutama menggunakan skema POAC (*Planning, Organizing*, *Actuating, Controlling*). Tulisan ini membahas enam sasaran pokok pembenahan manajemen pendidikan Islam, mengingat problem tidak pernah absen dari keenamnya. Secara garis besar, keenam sasaran tersebut dipilah menjadi dua komponen, yaitu insani dan non-insani. Pada komponen insani, manajemen pendidikan Islam bertugas mengkreasi pendidik yang mampu memfungsikan dirinya sebagai leader sekaligus manager; serta mengkreasi peserta didik yang mampu membina dirinya sebagai orang pandai, bukan orang bodoh. [11]Terkait komponen non-insani, manajemen pendidikan Islam menyasar tujuan pendidikan agar memadukan antara tujuan pragmatis dan idealis secara harmonis; mengusahakan realisasi kurikulum aktual yang mendekati bahkan melampaui kurikulum ideal; menciptakan metode pendidikan yang

[10]Nata Abudin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h, 29.

[11] *Ibid.*, h, 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

memadukan pendekatan student-oriented dengan *teacher-oriented* secara proporsional, serta menyelenggarakan evaluasi pendidikan yang ditujukan pada bakat maupun prestasi peserta didik.[12]

Bertitik tolak pada latar belakang Masalah ini, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tesis dengan judul **"MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH (HAMKA) PADA TAHUN 1908-1981"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Konsep Manajemen Pendidikan Islam menurut HAMKA?
b. Siapakah yang mempengaruhi pemikiran HAMKA dalam Manajemen Pendidikan Islam?
c. Bagaimanakah Pengaruh pemikiran Manajemen Pendidikan Islam HAMKA terhadap tokoh Pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami Konsep Manajemen Pendidikan Islam menurut HAMKA.
2. Untuk mengetahui Siapakah yang mempengaruhi Pemikiran

[12]Http;//*Jurnal, Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 9 No. 2-2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

HAMKA dalam Manajemen Pendidikan Islam.

3. Untuk mengetahui Bagaimanakah Pengaruh Pemikiran Manajemen Pendidikan HAMKA terhadap Tokoh pendidikan islam di indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mempelajari dan mengungkap Manajemen Pendidikan Islam dalam pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) 1908-1981, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

1. Untuk memperkaya Konsep dan teori-teori khazanah dalam Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

1. Kepada pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan dalam merumuskan konsep pendidikan Islam dalam Pandangan HAMKA .
2. Kepada instansi yang terkait yaitu Sekolah, Dinas Pendidikan, agar Konsep Manajemen Pendidikan Islam ini dapat di implikasi kan.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.